

## SARI

**Firawati, Yuyun. 2010.** *Keberagaman Agama Dalam Masyarakat Jawa (Studi Tentang Kerukunan Umat Beragama di Dusun Sumengko Kecamatan Kabupaten Demak)*. Skripsi, Jurusan Sosiologi dan Antropologi, FIS UNNES. Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang.

**Kata Kunci: Keberagaman Agama, Masyarakat Jawa, Kerukunan Umat Beragama**

Keberagaman agama masyarakat Jawa di Dusun Sumengko menjadi salah satu keunikan bila dibandingkan di daerah lain, karena di Dusun Sumengko terdapat empat agama antara lain agama Islam, agama Kristen, agama Katolik dan agama Hindu. Jumlah antara pemeluk agama Islam dan Kristen berimbang, namun berbeda dengan agama Katholik dan agama Hindu karena agama ini jumlahnya lebih sedikit. Hidup keberagaman agama tidak mudah tapi masyarakat Jawa di Dusun Sumengko berusaha mengatasinya dengan melakukan hubungan antar umat beragama. Kegiatan bersama sengaja diadakan dengan rasa toleransi yang tinggi, saling menghormati dan menghargai untuk mencapai kerukunan antar umat beragama di Dusun Sumengko. Penelitian ini bertujuan: (1) Mengetahui prinsip rukun dan hormat masyarakat Jawa dalam memandang keberagaman agama di Dusun Sumengko, Kecamatan Karangawen, Kabupaten Demak, (2) Mengetahui implementasi keberagaman agama dalam kehidupan sosial masyarakat Jawa di Dusun Sumengko, Kecamatan Karangawen, Kabupaten Demak, (3) Mengetahui faktor yang menjadi pendukung dan penghambat kerukunan beragama di Dusun Sumengko, Kecamatan Karangawen, Kabupaten Demak.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Penulis mengadakan observasi dengan berpedoman pada fokus penelitian yaitu prinsip rukun dan hormat, kegiatan yang melibatkan seluruh umat beragama, faktor pendukung dan penghambat dalam kerukunan umat beragama di Dusun Sumengko. Wawancara dilakukan dengan subjek penelitian yaitu umat agama Islam, agama Kristen, agama Katholik dan agama Hindu. Informan yang diwawancarai yaitu tokoh umat agama Islam, agama Kristen, agama Katholik, agama Hindu dan perangkat desa (Kepala Dusun). Validitas data menggunakan teknik triangulasi, data yang telah dikumpulkan dianalisis secara induktif dan disajikan secara deskriptif.

Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan (1) prinsip rukun dan hormat dipraktekkan oleh warga dengan saling menghormati dan saling menghargai perbedaan agama di Dusun Sumengko, begitupula hasil wawancara dengan subjek dan informan. Kebebasan beragama tidak hanya ditemukan pada masyarakat saja tapi juga di dalam keluarga, jika salah satu anggota keluarga beragama Islam sedang berpuasa dan yang tidak berpuasa menghormatinya dengan tidak makan di depan umum. Keberagaman agama di Dusun Sumengko membuat warga memperhatikan cara berbicara dengan umat agama yang lain,

dengan tetap saling menghormati, saling menyapa dan mengobrol agar tetap terjaga kerukunan antar umat beragama di Dusun Sumengko (2) Keberagaman agama di Dusun Sumengko dituangkan dalam berbagai kegiatan. Agama yang berbeda tidak menyurutkan keterlibatan warga termasuk subjek dan informan dalam berbagai kegiatan yang diadakan bersama dengan umat agama yang lain. Kegiatannya berupa kegiatan keagamaan saat Idul Fitri, Natal, Nyepi dengan tidak hanya memberi selamat tapi ikut serta dalam kegiatan hari raya tersebut, dan kegiatan kemasyarakatan seperti acara kendurian, gotong royong dan kegiatan lainnya yang melibatkan umat beragama di Dusun Sumengko. Keberagaman agama mempengaruhi pandangan ideologi empat agama dalam tipe khusus antara lain agama yang toleran, tidak fanatik terhadap agamanya sendiri, non diskriminatif untuk mewujudkan makna hidup rukun (3) Faktor pendukung untuk mewujudkan kerukunan umat beragama di Dusun Sumengko antara lain adanya pemahaman bahwa semua agama baik, prinsip rukun dan hormat yang dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari oleh warga termasuk subjek dan informan, kuatnya rasa gotong royong dan toleransi sesama warga, adanya kesamaan ideologi kebudayaan atau tradisi Jawa yang dilakukan seperti *slametan*, *kendurian* dan *punjungan*. Faktor penghambat, tidak satu pun subjek dan informan mengungkapkan adanya hambatan antara umat beragama di Dusun Sumengko.

Hasil penelitian di atas dapat disimpulkan, bahwa keberagaman agama di Dusun Sumengko terjalin rukun karena warga memperhatikan cara berbicara ketika ada kegiatan bersama umat agama yang lain, dengan tetap saling menghormati, saling menyapa dan mengobrol dengan tidak membicarakan hal-hal yang sensitif berkaitan dengan agama. Antar umat beragama juga terlibat kegiatan yang dilakukan bersama baik kegiatan keagamaan, kemasyarakatan dan menjadi pendukung terjaganya kerukunan agama antara umat beragama di Dusun Sumengko. Saran bagi masyarakat Dusun Sumengko diberikan melalui penyuluhan dengan mendatangi forum pertemuan warga untuk mensosialisasikan bahwa antar umat beragama bisa lebih baik lagi dalam berhubungan keberagaman agama di Dusun Sumengko dengan saling menghormati dan saling menghargai. Bagi tokoh agama dan perangkat desa di Dusun Sumengko diberikan penyuluhan dalam meningkatkan hubungan antar umat beragama dan disertai contoh sikap yang harus dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari dengan kondisi keberagaman agama.

